

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara etimologi, istilah metode berasal dari bahasa Yunani “*metodos*”. Kata ini terdiri dari dua kata: yaitu *metha* yang berarti melalui atau melewati dan *hodos* yang berarti jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Dalam bahasa Arab metode disebut *thariqah*. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, metode adalah cara yang teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai maksud.¹

J.R. David dalam *Teaching Strategies For College Class Room* (1976) menyatakan bahwa metode adalah a way in achieving something “cara untuk mencapai sesuatu”.² Untuk melakukan sesuatu digunakan seperangkat metode pengajaran tertentu. Metode digunakan oleh guru untuk mengkreasi lingkungan belajar dan mengkhususkan aktivitas dimana guru dan siswa terlibat dalam selama proses pelajaran berlangsung.

Dalam pandangan filosofis pendidikan, metode merupakan alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Upaya guru untuk memilih metode yang tepat dalam mendidik peserta didiknya adalah disesuaikan pula dengan tuntutan berhadapan dengan peserta didiknya guru harus mengusahakan agar pelajaran yang diberikan kepada peserta didik agar mudah diterima, tidaklah cukup dengan bersikap

¹Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013), hlm. 139-140

²Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 131-

lemah lembut saja. Guru harus memikirkan metode-metode yang akan digunakannya, seperti memilih waktu yang tepat, materi yang cocok, pendekatan yang baik, efektivitas penggunaan metode dan sebagainya. Untuk itu seorang guru dituntut agar mempelajari berbagai metode yang digunakan dalam mengajarkan suatu mata pelajaran, seperti bercerita, mendemostrasikan, mencobakan, memecahkan masalah, dan mendiskusikan. Dalam hal ini peneliti menggunakan Metode Buzz Group. Metode Buzz Group adalah suatu metode yang membagi kelas besar menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri atas 4-6 siswa untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh guru. Hasil diskusi ditulis oleh salah satu siswa dan dikumpulkan ke guru.

Apabila dihubungkan dalam konteks kelas, maka sering dijumpai beberapa peserta didik yang kemampuan berpikirnya dalam memahami materi masih terbilang rendah. Sebab itu peserta didik mengalihkan fokusnya dengan bermain bersama teman sebangku, siswa kurang aktif dalam menanggapi pertanyaan teman, siswa kurang aktif saat berdiskusi dengan teman dikelas, dan siswa sulit dalam mengingat materi pelajaran.

Berpikir kritis suatu perwujudan perilaku belajar terutama yang berkaitan dengan pemecahan masalah. Pada umumnya peserta didik yang berpikir kritis akan menggunakan prinsip dan dasar pengertian dalam menjawab pertanyaan bagaimana

ana mengapa. Dalam berpikir kritis, peserta didik di tuntut menggunakan logika untuk menentukan sebab akibat, menganalisis, menarik kesimpulan.³

Kemampuan berpikir kritis melatih peserta didik untuk membuat keputusan dari berbagai sudut pandang secara cermat, teliti, dan logis. Dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat mempertimbangkan pendapat orang lain serta mampu mengungkapkan pendapatnya sendiri. Oleh karena itu pembelajaran di sekolah sebaiknya melatih peserta didik untuk menggali kemampuan dan keterampilan dalam mencari, mengolah, dan menilai berbagai informasi secara kritis.⁴

Berdasarkan hasil observasi dengan salah satu guru mata pelajaran Al Islam di SMA Muhammadiyah 1 Palembang pada tanggal 3 Juli 2018 diketahui bahwa kemampuan berpikir kritis siswa masih rendah. Hal ini ditandai dengan Peserta didik umumnya kurang memperhatikan materi yang diajarkan guru dalam proses belajar mengajar sehingga siswa tersebut mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah, menganalisis, mengevaluasi, dan menarik kesimpulan dalam proses pembelajaran. setelah itu peserta didik disuruh membaca buku panduan sehingga dapat menyebabkan peserta didik kurang mampu dalam berpikir kritis, ketika guru menjelaskan pelajaran hanya sebagian kecil siswa yang memperhatikan, kurangnya minat siswa dalam belajar, Siswa lebih banyak mencurahkan perhatian pada teman sebangku bahkan sibuk dengan aktivitasnya sendiri. Siswa juga mudah menyerah saat mendapatkan tugas yang dianggap sulit, bahkan mereka kurang berusaha dalam

³Muhibbinsyah, *Op.Cit*, hlm. 123

⁴Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor:Ghalia Indonesia,2014), hlm.78

menyelesaikan tugas tersebut.⁵ Berpikir kritis dalam belajar memang sangat diperlukan sekali bagi peserta didik, khususnya pada mata pelajaran fiqh. Sebab fiqh membutuhkan pemahaman yang sangat luas dalam mempelajarinya, banyak hukum-hukum yang harus dipelajari mengharuskan peserta didik untuk mempertajam pemikirannya.

Pemahaman guru terhadap kondisi psikologi siswa akan membawa guru untuk mengembangkan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa. Apabila guru mampu merancang metode pembelajaran yang tepat maka siswa akan termotivasi untuk fokus pada aktivitas belajarnya. Dengan demikian, pemahaman siswa terhadap materi akan meningkat sehingga tujuan pembelajaran pun tercapai.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan ini kedalam sebuah penelitian yang berjudul :

“Penerapan Metode Buzz Group Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Al Islam Di SMA Muhammadiyah 1 Palembang”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan hasil observasi diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Lemahnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan guru
2. Ketidaksiwaan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung

⁵Wawancara, Bustomi, *Guru Al-islam*, pada tanggal 3 juli 2018 pukul 09:00 Wib

3. Siswa sering mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru
4. Kurang memperhatikan materi yang diajarkan guru dalam proses pembelajaran.
5. Siswa lebih banyak mencurahkan perhatian pada teman sebangku bahkan sibuk dengan aktivitasnya sendiri.

C. Batasan Masalah

Agar masalah dalam penelitian ini tidak terlalu luas dan lebih terarah, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut :

1. Metode pembelajaran yang akan diterapkan adalah metode *Buzz Group*.
2. Mata pelajaran yang akan diteliti adalah mata pelajaran Al Islam materi Jual beli sesuai syariat islam di kelas XI MIPA¹ SMA Muhammadiyah 1 Palembang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana Kemampuan berpikir kritis siswa sebelum diterapkan metode Buzz Group pada mata pelajaran Al Islam Di SMA Muhammadiyah 1 Palembang ?
2. Bagaimana Kemampuan berpikir kritis siswa sesudah diterapkan metode Buzz Group pada mata pelajaran Al Islam Di SMA Muhammadiyah 1 Palembang ?

3. Apakah ada perbedaan sesudah dan sebelum diterapkan metode Buzz Group pada mata pelajaran Al Islam di SMA Muhammadiyah 1 Palembang ?

E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengungkap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran al-islam di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah Palembang
- b. Untuk mengungkap penerapan metode buzz group pada mata pelajaran al-islam di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Palembang

2. Kegunaan penelitian

Kegunaan penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan mengenai penerapan metode Buzz Group sebagai metode yang dapat dijadikan acuan lebih lanjut bagi seorang guru agar meningkatkan proses pembelajaran Al islam.
- b. Secara praktis, hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan petunjuk dan bimbingan kepada guru agar meningkatkan kemampuan Berpikir Kritis siswa sehingga dapat memperbaiki proses pembelajaran.
- c. Bagi penelitian, wawasan pengetahuan bagi penulis tentang metode pembelajaran yang akan diajarkan pada mata pelajaran Al Islam.

F. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, ada beberapa skripsi yang

memiliki persamaan, namun ada pula perbedaannya. Adapun kesamaan dan perbedaannya antara lain :

Pertama Muhamad Saleh Azis mahasiswa Program Studi Pendidikan Fisika Jurusan Pendidikan Matematika Dan Ipa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak dalam skripsi nya yang berjudul *Penerapan Metode Buzz Group Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Fisika Di Smp* Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas VIII E SMP Negeri 8 Pontianak pada materi gaya dengan metode pembelajaran buzz group. Melalui metode pembelajaran buzz group, peserta didik secara keseluruhan akan berpartisipasi secara relevan dalam proses pembelajaran materi gaya melalui diskusi kelompok kecil dan kelompok besar. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII E SMP Negeri 8 Pontianak dengan jumlah peserta didik 36 orang. Dari hasil penelitian pada siklus I rata-rata aktivitas belajar peserta didik yang relevan sebesar 86,80 % dan pada siklus II sebesar 94,79 %. Terjadi peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus I sebesar 75 % dengan nilai rata-rata 84,3 dan pada siklus II sebesar 82,86 % dengan nilai rata-rata 87.⁶

Kedua Kartika Rahayu mahasiswi Program Studi Pendidikan Kimia

⁶Muhamad Saleh Azis, *Penerapan Metode Buzz Group Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Fisika Di Smp*, Program Studi Pendidikan Fisika Jurusan Pendidikan Matematika Dan Ipa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak 2015, di akses pada tanggal 10 juli 2018

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau dalam skripsi nya yang berjudul *Penerapan Metode Buzz Group Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Koloid Kelas Xi Sma Pgri Pekanbaru* Penelitian tentang penerapan metode Buzz Group telah dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa pada pokok bahasan koloid di kelas XI IPA SMA PGRI Pekanbaru. Bentuk penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain randomized control group pretest-posttest. Sampel terdiri dari dua kelas yaitu kelas XI IPA 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPA 2 sebagai kelas kontrol yang dipilih secara acak setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Kelas eksperimen merupakan kelas yang diberi perlakuan pembelajaran dengan menggunakan metode Buzz Group, sedangkan kelas kontrol adalah kelas yang tidak diberi perlakuan pembelajaran dengan metode Buzz Group. Teknik analisa data yang digunakan adalah uji-t. Berdasarkan hasil perhitungan akhir diperoleh thitung lebih besar dari tabel yaitu 3,104 lebih besar dari 1,67 dengan pengaruh peningkatan penerapan metode Buzz Group terhadap prestasi belajar siswa sebesar 10,38%, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Buzz Group dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan koloid di kelas XI IPA SMA PGRI Pekanbaru.⁷

Ketiga Putri Ernawaty Munthe, Pengaruh Metode Pembelajaran Diskusi

⁷Kartika Rahayu, *Penerapan Metode Buzz Group Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Koloid Kelas Xi Sma Pgri Pekanbaru*, Program Studi Pendidikan Kimia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau, di akses pada tanggal 10 juli 2018

Buzz Group Terhadap Hasil Belajar Dasar Listrik Dan Elektronika Siswa Kelas X Titl Smk N 2 Doloksanggul Pembelajaran yang dilakukan di sekolah adalah pembelajaran konvensional yang pada dasarnya menimbulkan kebosanan bagi siswa secara umum. Siswa perlu dilibatkan secara aktif dalam proses belajar mengajar untuk mengasah kemampuan belajar serta melatih rasa tanggung jawab dalam dirinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran diskusi buzz group terhadap hasil belajar dasar listrik dan elektronika siswa kelas X TITL SMK N 2 Doloksanggul. Penelitian ini dilakukan di SMK N 2 Doloksanggul pada tahun ajaran 2016/2017. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X TITL SMK N 2 Doloksanggul.⁸ Sampel dalam penelitian ini diambil secara random sampling, yaitu kelas eksperimen yang diajari dengan metode pembelajaran buzz group adalah kelas X TITL 2 dan kelas X TITL 1 menjadi kelas kontrol (kelas yang diajari dengan strategi pembelajaran konvensional). Hasil analisis data yang diperoleh dari hasil belajar dasar listrik dan elektronika. Skor rata-rata post test siswa pada kelas eksperimen sebesar 22,58 dan kelas kontrol sebesar 18,90. Untuk uji normalitas dengan taraf signifikan 0,05 pada kelas eksperimen diperoleh Lhitung sebesar 0,0767 dan Ltabel sebesar 0,1591 karena Lhitung < Ltabel atau $0,0767 < 0,1591$ maka sampel pada kelas eksperimen pada kategori normal, uji normalitas pada kelas kontrol diperoleh Lhitung sebesar 0,1332 dan Ltabel = 0,1591 karena

⁸Putri Ernawaty Munthe, *Pengaruh Metode Pembelajaran Diskusi Buzz Group Terhadap Hasil Belajar Dasar Listrik Dan Elektronika Siswa Kelas X Titl Smk N 2 Doloksanggul*, di akses pada tanggal 10 juli 2018

$L_{hitung} < L_{tabel}$ atau $0,1332 < 0,1591$, maka sampel pada kelas kontrol dikategorikan Normal. Uji homogenitas diperoleh F_{hitung} sebesar 1,34 dan F_{tabel} sebesar 1,84 karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka seluruh varian homogen. Hasil uji hipotesis menggunakan uji t dengan taraf signifikan 0,05 menunjukkan $t_{hitung} = 4,699$ dan $t_{tabel} = 1,671$. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti hipotesis diterima dan disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang diajar dengan metode pembelajaran diskusi buzz group lebih tinggi dari hasil belajar yang diajar dengan metode konvensional.

Persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, adapun persamaannya yaitu menggunakan metode *Buzz Group* dan menggunakan metode Eksperimen sedangkan perbedaannya yaitu peneliti terdahulu meneliti tentang hasil belajar, aktivitas, dan prestasi, peneliti terdahulu meneliti tempat penelitian di Universitas Tanjungpura Pontianak, Universitas Riau, sedangkan saya di SMA Muhammadiyah 1 Palembang, peneliti terdahulu meneliti mahasiswa di Prodi Pendidikan Kimia Fakultas Keguruan dan Ilmu, di Prodi Pendidikan Fisika ilmu keguruan.

G. Kerangka Teori

1. Metode Buzz Group

Metode dalam hal ini adalah metode pembelajaran, metode belajar suatu pengetahuan tentang cara mengajar yang di pengaruhi oleh guru atau instruktur. Metode juga dapat diartikan sebagai teknik penyajian yang dikuasai guru

untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, dipahami dan digunakan oleh semua siswa dengan baik. Metode dalam hal ini adalah metode Buzz Group.

Suyanto dkk, menyatakan bahwa metode diskusi buzz group dilakukan dengan cara membagi suatu kelompok siswa besar menjadi beberapa kelompok kecil, yang terdiri dari 4-6 orang. Tempat duduk siswa pun di atur sedemikian rupa agar mereka dapat bertukar pikiran dan berhadapan muka dengan mudah. Diskusi diadakan di tengah-tengah pelajaran atau di akhir pelajaran dengan maksud menajamkan pemahaman terhadap bahan pelajaran, memperjelas bahan pelajaran, atau menjawab pertanyaan-pertanyaan.⁹

Elizabert E. Barkley dkk, menyatakan bahwa metode buzz group adalah sebuah tim yang terdiri atas empat hingga enam siswa yang dibentuk dengan cepat dan tanpa persiapan untuk merespons pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan mata pelajaran. Biasanya, Buzz Group digunakan sebagai pemanasan untuk diskusi kelas.¹⁰

Sedangkan menurut A Surjadi metode Buzz Group adalah suatu kelompok yang dibagi kedalam beberapa kelompok kecil (sub-groups) masing-masing terdiri dari 3-6 orang dalam tempo yang singkat, untuk mendiskusikan suatu topik atau memecahkan suatu masalah.¹¹

⁹Suyanto dkk, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Erlangga Group, 2013), hlm. 120

¹⁰Elizabert E. Barkley dkk, *Collaborative Learning Techniques*, (Bandung: Nusa Media, 2012) hlm. 169

¹¹A Surjadi, *Membuat Siswa Aktif Belajar*, (Bandung: Mandar Maju, 1989) hlm. 34

Adapun Langkah-langkah metode Buzz Group menurut A Surjadi sebagai berikut:

Pemimpin:

1. Membantu dalam menentukan isyu atau masalah.
2. Memecah kelompok ke dalam beberapa kelompok kecil terdiri dari 3-6 orang.
3. Berikan penjelasan kepada kelompok-kelompok kecil itu :
 - a. Tentang tugasnya
 - b. Tentang batas waktu (5-15 menit) untuk menyelesaikan tugas.
 - c. Menyarankan agar tiap kelompok kecil itu memilih pemimpin diskusi dan penulisannya.
4. Meminta saran-saran untuk memecahkan masalah penjelasan isyu, atau menjawab pertanyaan-pertanyaan.
5. Kunjungilah kelompok demi kelompok untuk mengetahui apakah ada kelompok yang memerlukan bantuan dalam melaksanakan tugasnya.
6. Peringatkanlah dua menit sebelumnya bahwa tugas mereka hampir berakhir.
7. Undanglah kelompok-kelompok kecil itu untuk berkumpul bersama lagi.
8. Persilahkan tiap kelompok menyampaikan laporan melalui juru bicara/laporannya.

9. Persilahkan anggota-anggota kelompok untuk menambahkan komentar terhadap laporan itu.
10. Rangkumlah hasil diskusi kelompok-kelompok itu, atau tugaskanlah salah seorang untuk melakukannya.
11. Ajukanlah tindakan atau studi tambahan.
12. Evaluasilah manfaat dan kekurangan-kekurangan situasi belajar itu.

Anggota-anggota Kelompok :

1. Membantu dalam merumuskan isyu atau masalah yang dihadapi mereka.
2. Ikut memilih pemimpin dan penulis dalam kelompok kecil.
3. Memperjelaskan merumuskan isyu ataupun masalah.
4. Menampilkan saran-saran untuk mendiskusikan isyu atau memecahkan masalah.
5. Mendengarkan baik-baik dan menghargai sumbangan pikiran anggota-anggota lainnya.
6. Mengembangkan pendapat atas dasar pendapat anggota-anggota lain.
7. Rumuskanlah bagaimana informasi itu dipergunakan dan dilaksanakan.
8. Ikut melaksanakan evaluasi efektivitas pengalaman belajar tersebut.

Penulis :

1. Mencatat seluruh pendapat anggota-anggota kelompoknya.
2. Merangkum pendapat-pendapat kelompoknya.

Suyanto dkk, menyatakan bahwa metode Buzz Group Mempunyai beberapa kelebihan, yaitu :

1. Mendorong anggota yang malu-malu untuk memberikan sumbangsih pemikiran.
2. Menciptakan suasana yang menyegarkan.
3. Menghemat waktu
4. Memberikan variasi dalam belajar.
5. Dan dapat digunakan untuk mengkombinasikan dan memperkaya metode mengajar lainnya.

Sedangkan menurut Suyanto dkk, Metode buzz group juga mempunyai kekurangan, yaitu:

Apabila anggota kelompok terdiri dari siswa yang kurang bahkan tidak tahu apa-apa, maka tujuan dari diskusi tersebut sukar dan bahkan tidak dapat dicapai.¹²

Berdasarkan Pendapat Diatas, Dapat disimpulkan bahwa metode Buzz Group adalah suatu metode yang membagi kelas besar menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri atas 4-6 siswa untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh guru. Hasil diskusi ditulis oleh salah satu siswa dan dikumpulkan ke guru.

2. Pengertian Metode

Metode mengandung pengertian “suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan”. Metode berasal dari dua kata yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti “melalui”, dan *hodos* berarti “ jalan atau cara “, bila ditambah dengan *logis* sehingga menjadi

¹²Suyanto dkk, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Erlangga Group, 2013), hlm. 120

metodelogi berarti “ilmu pengetahuan tentang jalan atau cara yang harus di lalui” untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan menurut kamus umum bahasa Indonesia metode adalah “cara sistematis dan terpicik secara baik untuk mencapai tujuan”.¹³

Dari pengertian diatas maka metode dapat diartikan sebagai cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan, dalam konteks ini metode dapat dipahami sebagai istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian tentang cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu.

3. Kemampuan Berpicik Kritis

Berpikir Kritis adalah suatu aktivitas kognitif yang berkaitan dengan penggunaan nalar. Belajar untuk berpikir kritis berarti menggunakan proses-proses mental, seperti memperhatikan, mengkategorikan, seleksi, dan menilai/memutuskan.¹⁴

Kemampuan dalam berpikir kritis memberikan arahan yang tepat dalam berpikir dan bekerja, dan membantu dalam menentukan keterkaitan sesuatu dengan yang lainnya dengan lebih akurat. Oleh sebab itu kemampuan berpikir kritis sangat dibutuhkan dalam pemecahan masalah atau pencarian solusi. Bagi siswa berpikir kritis dapat berarti mencari dimana keberadaan bukti terbaik bagi subyek yang didiskusikan, Mengevaluasi kekuatan bukti untuk mendukung argumen-argumen yang berbeda, Menyimpulkan berdasarkan bukti-bukti yang telah ditentukan, Membangun penalaran yang dapat mengarahkan pendengar kesimpulan yang telah

¹³Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013), hlm. 139-140

¹⁴Sofan Amri, *Implementasi Pembelajaran Aktif Dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2015). hlm. 149

ditetapkan berdasarkan pada bukti-bukti yang mendukungnya, Memilih contoh yang terbaik untuk lebih dapat menjelaskan makna dari argument yang akan disampaikan,

Siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi siswa tersebut akan menyelidiki dan mencari tahu jawaban yang belum diketahuinya terkait persoalan yang muncul dalam pemikirannya. Setelah mencari tahu siswa tersebut akan memahami jawaban dari persoalan tersebut. Kemudian siswa akan mengaplikasikan pemahaman yang telah dia dapat, setelah itu siswa mampu menganalisis dan mengevaluasi.

Jhonson mengatakan berpikir kritis adalah berpikir dengan baik dan merenungkan tentang proses berpikir merupakan bagian dari berpikir dengan baik. Proses berpikir kritis mengharuskan keterbukaan pikiran,kerendahan hati,dan kesabaran. Maka tujuan dari berpikir kritis adalah untuk mencapai pemahaman yang mendalam.¹⁵

Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan untuk mengoreksi secara kritis suatu informasi baru atau suatu permasalahan.Orang yang berpikir kritis adalah seseorang yang berpikir sendiri dan bertanggung jawab atas keputusan-keputusan yang diambilnya dalam kehidupan dan kelak mempengaruhi hidupnya.

Menurut Robert ennis berpikir kritis adalah pemikiran yang masuk akal dan reflektif yang berfokus untuk memusatkan apa yang mesti dipercaya atau dilakukan.¹⁶

¹⁵Jhonson,*Contextual Teaching And Learning;Menjadikan kegiatan Belajar-mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*,(Bandung:Kaifa,201), hlm.185-187

¹⁶Gugi Sagara,*Berpikir Kritis*,(Yogyakarta:PT Gelora Aksara Pratama,2008), hlm.4

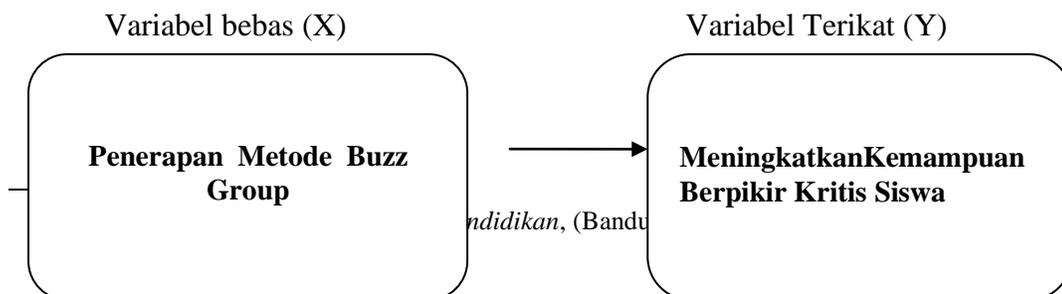
Berdasarkan uraian di atas, Dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan untuk mengenali masalah dan menemukan solusi untuk mengatasi permasalahan dengan mengumpulkan informasi dan menilai pengetahuan maupun kesimpulan.

Berpikir kritis dalam penelitian ini diukur dengan indikator:

- a) Memecahkan masalah
- b) Menyimpulkan
- c) Menganalisis
- d) Menyintesis
- e) Mengevaluasi

H. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah objek atau kegiatan mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.¹⁷ Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian pokok, yaitu metode *Buzz Group* sebagai variabel bebas, dan Kemampuan berpikir kritis sebagai variabel terikat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:



I. Definisi Oprasional

Definisi Operasional adalah suatu definisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi dari apa yang sedang didefinisikan atau “mengubah konsep-konsep yang berupa konstruk dengan kata-kata menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diamati dan yang dapat diuji dan ditemukan kebenarannya.”¹⁸ Untuk menghindari kekeliruan penulisan terhadap variabel penelitian, maka penulis memandang perlu memberikan definisi oprasional sebagai berikut :

1. Metode Buzz Group adalah metode yang dilakukan dengan cara membagi suatu kelompok siswa secara besar menjadi beberapa kelompok kecil, yang terdiri dari 4-6 orang, Tempat duduk siswa pun diatur sedemikian rupa agar mereka dapat bertukar pikiran dan berhadapan muka dengan mudah.
1. Berpikir kritis adalah berpikir dengan baik dan merenungkan tentang proses berpikir merupakan bagian dari berpikir dengan baik.

Berpikir kritis dalam penelitian ini diukur dengan indikator:

- a) Memecahkan masalah
- b) Menyimpulkan

¹⁸Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 67

- c) Menganalisis
- d) Menyintesis
- e) Mengevaluasi

K. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara terhadap suatu persoalan dan untuk membuktikan kebenaran maka perlu diadakan penelitian lebih lanjut.¹⁹ Ada dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian yaitu H_a dan H_0 . Apabila Hipotesis H_a menyatakan adanya hubungan antara variable X dan Y, atau adanya perbedaan antara dua kelompok, sedangkan H_0 menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua variabel.²⁰ Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_a : Ada perbedaan Kemampuan berpikir kritis siswa setelah penerapan metode *Buzz Group* pada mata pelajaran Al Islam di SMA Muhammadiyah 1 Palembang.

H_0 : Tidak ada perbedaan Kemampuan berpikir kritis siswa setelah penerapan metode *Buzz Group* pada mata pelajaran Al Islam di SMA Muhammadiyah 1 Palembang.

L. Metodologi Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian untuk dapat memperoleh hasil yang optimal maka suatu penelitian ilmiah harus mendasarkan pada metode yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Sehubungan dengan hal tersebut maka dalam hal ini akan di bahas hal-hal sebagai berikut:

¹⁹*Ibid.*, hlm. 100

²⁰Suhasimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm.66

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *True-Eksperimental Design*, dikatakan *True-Eksperimental Design* karena desain penelitian ini dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen.²¹ Adapun penelitian yang dilakukan peneliti yakni dengan melakukan eksperimen dalam bentuk *Posttest-Only Control Design* sebagai berikut:²²

Gambar 1.2
Design Eksperimen

R	XO ₂
R	O ₄

- a. O₂ yaitu hasil pengukuran yang diberikan perlakuan dengan menerapkan Metode Buzz Group.
- b. O₄ yaitu hasil pengukuran yang tidak diberikan perlakuan yaitu dengan tidak diterapkannya Metode Buzz Group.

2. Jenis dan Sumber Data

Data adalah sejumlah informasi yang dapat memberikan gambaran tentang suatu masalah.

- a. Jenis data

²¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2016), hlm. 112

²²Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2013), hlm. 212

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dari hasil tes tentang kegiatan belajar siswa, guru, karyawan, sarana dan prasarana serta kegiatan-kegiatan yang ada di SMA Muhammadiyah 1 Palembang.

b. Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

- 1) Sumber data primer adalah data yang hanya didapat kita peroleh dari sumber asli atau pertama.²³ Sumber data dalam penelitian ini meliputi sumber data primer, yaitu jawaban angket tentang belajar siswa di SMA Muhammadiyah 1 Palembang.
- 2) Sumber data sekunder adalah data yang dikumpulkan sudah tersedia sehingga tinggal mencari dan mengumpulkan data.²⁴ Dan sumber data sekunder yang meliputi jumlah siswa, guru, karyawan dan sarana prasarana serta kegiatan-kegiatan yang ada di SMA Muhammadiyah 1 Palembang.

3. Populasi dan Sampel

²³Jonathan Sarwono, *Op.Cit.*, hlm. 123

²⁴*Ibid.*, hlm. 123

a. Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan.²⁵ Pengertian lain, menyebutkan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.²⁶

Dari definisi tersebut, maka yang menjadi populasi dalam penelitian adalah siswa kelas XI MIPA¹, XI MIPA², XI MIPA³, XI MIPA⁴, XI MIPA⁵, XI MIPA⁶, XI MIPA⁷ untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1
Jumlah populasi

No	Kelas	Jumlah
1	XI MIPA ¹	31
2	XI MIPA ²	31
3	XI MIPA ³	31
4	XI MIPA ⁴	31

²⁵*Ibid.*, hlm. 116

²⁶Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm.

5	XI MIPA ⁵	31
6	XI MIPA ⁶	31
7	XI MIPA ⁷	31
Jumlah	7 Kelas	217

Sumber: Data dari guru mata pelajaran Al Islam Kelas X tahun 2017-2018

a. Sampel

Sampel sering didefinisikan sebagai bagian dari populasi, sebagai contoh yang di ambil dengan menggunakan cara-cara tertentu.²⁷ Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Misalnya, karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dan populasi.²⁸ Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.²⁹ Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *ClusterRandom Sampling* teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Tabel 2

²⁷*Ibid.*, hlm. 119

²⁸Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2014), hlm.47

²⁹*Ibid*, hlm. 118

Jumlah Sampel

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	XI Mipa	14	17	31

1) *Sumber: Data dari guru mata pelajaran Al Islam Kelas X tahun 2017-2018 dan adapun sampel yang diteliti oleh peneliti ada dua kelas, yaitu kelas yang pertama sebagai kelas eksperimen dan yang kedua sebagai kelas control.*

3 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka peneliti menggunakan teknik-teknik dan instrumen pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.³⁰
- b. Soal adalah tes yang dilakukan dengan cara membagikan soal pretes dan posttes
- c. Dokumentasi ialah cara atau teknik dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis sejumlah dokumen yang terkait dengan masalah penelitian.³¹

4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses mengklarifikasi, memberikan kode-kode tertentu, mengolah dan menafsir data hasil penelitian, sehingga data hasil penelitian menjadi bermakna.³² Setelah data-data dikumpulkan, selanjutnya data dianalisis secara

³⁰Suharsimi, *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm.44

³¹Amri Darwis, *Op,Cit.*, hlm.57

³²Amri Darwis, *Op,Cit.*, hlm. 57

deskriptif kuantitatif yaitu dengan cara membahas, menjabarkan, menguraikan dan mencari hubungan-hubungan masalah yang kemudian ditarik kesimpulan secara deduktif. Untuk mengetahui data dalam penelitian ini maka penulis menggunakan rumus uji- T atau tes “t”.

Menggunakan rumus statistic tes “t” untuk dua sampel kecil (N kurang dari 30), sedangkan kedua sampel kecil itu satu sama lain tidak mempunyai pertalian atau hubungan. Adapun rumus yang digunakan yaitu:

$$a) \quad t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}} \text{ Uji Statistik dengan menggunakan rumus uji “t”}.$$

Langkah yang perlu ditempuh dalam rangka memperoleh harga t_0 berturut-turut adalah sebagai berikut:

1. Mencari Mean Variabel X (Variabel I), dengan rumus:

$$M_1 = M' + i \left(\frac{\sum fx'}{N} \right)$$

Keterangan:

M_1 = Mean variabel X atau variabel 1

M' = Nilai tengah dari variabel X

i = interval kelas

$\sum fx'$ = jumlah frekuensi nilai siswa

N = Jumlah siswa

2. Mencari Mean Variabel Y (Variabel II) dengan rumus:

$$M_2 = M' + i \left(\frac{\sum fx'}{N} \right)$$

Keterangan:

M_2 = Mean variabel Y atau variabel 2

M' = Nilai tengah dari variabel Y

i = interval kelas

$\Sigma fx'$ = jumlah frekuensi nilai siswa

N = Jumlah siswa

3. Mencari Deviasi Standar Variabel I dengan rumus:

$$SD_1 = i \sqrt{\frac{\Sigma fx'^2}{N} - \left(\frac{\Sigma fx'}{N_1}\right)^2}$$

Keterangan:

SD_1 = Standar Deviasi variabel X atau variabel 1

i = interval kelas

$\Sigma fx'$ = jumlah frekuensi nilai siswa

N = Jumlah siswa

N_1 = Jumlah siswa

4. Mencari Deviasi Standar Variabel II dengan rumus:

$$SD_2 = i \sqrt{\frac{\Sigma fx'^2}{N} - \left(\frac{\Sigma fx'}{N_2}\right)^2}$$

Keterangan:

SD_2 = Standar Deviasi variabel X atau variabel 1

i = interval kelas

$\Sigma fx'$ = jumlah frekuensi nilai siswa

N = Jumlah siswa

N_1 = Jumlah siswa

5. Mencari *Standar Error Mean* Variabel I dengan rumus:

$$SE_{M_1} = \frac{SD_1}{\sqrt{N_1 - 1}}$$

Keterangan:

SE_{M_1} = *Standar Error* mean variabel X atau variabel 1

SD_1 = Standar deviasi variabel X atau variabel 1

N_1 = Jumlah siswa

6. Mencari *Standar Error Mean* Variabel II dengan rumus:

$$SE_{M_2} = \frac{SD_2}{\sqrt{N_2 - 1}}$$

Keterangan:

SE_{M_2} = *Standar Error* mean variabel Y atau variabel 2

SD_2 = Standar deviasi variabel Y atau variabel 2

N_1 = Jumlah siswa

7. Mencari *Standar Error* Perbedaan Mean Variabel I dan Mean Variabel II

dengan rumus:

$$SE_{M_1M_2} = \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2}$$

Keterangan:

$SE_{M_1M_2}$ = *Standar Error* perbedaan mean Variabel I dan Mean Variabel II

SE_{M_1} = *Standar Error* mean Variabel I

SE_{M_2} = *Standar Error* mean variabel II

8. Mencari t_0 dengan rumus:

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

Keterangan:

t_0 = t hitung

M_1 = Mean variabel I

M_2 = Mean variabel II

$SE_{M_1M_2}$ = *Standar Error* perbedaan mean Variabel I dan Mean Variabel II

9. Mencari interpretasi terhadap t_0 dengan prosedur sebagai berikut:
- Merumuskan Hipotesis alternatifnya (H_a): “ada (terdapat) perbedaan Mean yang signifikan antara Variabel X dan Variabel Y.”
 - Merumuskan Hipotesis nihilnya (H_0): “tidak ada (tidak terdapat) perbedaan Mean yang signifikan antara Variabel X dan Variabel Y.”
10. Menguji kebenaran atau kepalsuan kedua hipotesis tersebut di atas dengan membandingkan besarnya t hasil perhitungan (t_0) dan t yang tercantum pada

Tabel Nilai “t”, dengan terlebih dahulu menetapkan *degressof freedomnya* atau derajat kebebasannya, dengan rumus:

$$df \text{ atau } db = (N_1 + N_2) - 2$$

11. Berdasarkan besarnya df atau db tersebut, kita cari hargakritik “t” yang tercantum dalam Tabel Nilai “t” pada tarafsignifikasi 5% dan taraf signifikansi 1% dengan catatan :

- a. Apabila t_0 sama dengan atau lebih besar daripada t_1 maka hipotesis Nihil ditolak; berarti di antara kedua variabel yang kita selidiki, terdapat perbedaan Mean yang signifikan.
- b. Apabila t_0 lebih kecil dari pada t_1 maka hipotesis Nihil di terima atau di setujui; berarti diantara kedua variabel yang kita selidiki tidak dapat perbedaan Mean yang signifikan.³³

12. Menarik kesimpulan.

M. Sistematika Pembahasan

Hasil penelitian ini diajukan dalam bentuk karya tulis ilmiah yaitu terdiri dari lima Bab dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, menguraikan latarbelakang masalah, Identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teori, kajian pustaka, definisi oprasional, variabel penelitian, hipotesis penelitian, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

³³Anassudijono, *Statistic Pendidikan*, (Jakarta, PT Raja Grafindopersada, 2014) hlm. 326

Bab III Landasan Teori, menjelaskan tentang metode *Buzz Group*, yang menyangkut tentang pengertian metode *Buzz Group*, Langkah-langkah metode *Buzz Group*, kelebihan dan kekurangan metode *Buzz Group*, pengertian Berpikir kritis.

BAB III Deskripsi Objek Penelitian, membicarakan tentang keadaan situasi dan kondisi SMA1 Muhammadiyah Palembang, historis, dan geografisnya, keadaan guru, keadaan tenaga administrasi, sarana dan prasarana, keadaan siswa, kurikulum dan kegiatan ekstrakurikulernya.

BAB IV Hasil Penelitian, merupakan analisis tentang hasil penelitian dan pembahasan yang membahas tentang penerapan metode *Buzz Group* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Al Islam di SMA Muhammadiyah 1 Palembang.

BAB V Kesimpulan dan Saran, pada bab ini dijelaskan mengenai kesimpulan dan saran.

